

IMPLEMENTASI INOVASI APLIKASI PENGAWASAN REAL TIME “I CAN SEE YOU (ICU)” RUTAN PONDOK BAMBU

Journal of Correctional Studies
2024, Vol. 01 No. 01
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Wido Cepaka Warih

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Tian Agustiani

Rutan Kelas I Pondok Bambu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau implementasi dari penggunaan aplikasi pengawasan secara real time “aplikasi ICU” di rutan. Implementasi penggunaan aplikasi tersebut dianalisis berdasarkan Teori dari Merilee S. Grindle (1980). Dari teori implementasi tersebut akan melihat dimensi isi kebijakan dan dimensi konteks implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa hasil wawancara dengan narasumber/informan terkait, sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, dan studi dokumen lainnya. Aplikasi pengawasan ICU dibuat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dan inovatif, sehingga seluruh kegiatan Warga Binaan Perasyarakatan diluar Blok Hunian dilaksanakan di waktu yang tepat dan dapat diawasi, juga termonitor secara akurat dan real-time pada Platform Digital ICU. Penelitian ini menganalisis berdasarkan dimensi isi dan dimensi konteks implementasi. Dimensi isi terdiri atas kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, derajat perubahan, letak pengambilan keputusan, pelaksana program, dan sumber daya yang dilibatkan. Sedangkan dimensi konteks implementasi meliputi: Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat; Karakteristik lembaga dan penguasa; dan Kepatuhan dan daya tanggap. Secara keseluruhan implementasi penggunaan aplikasi ICU di Rutan Pondok Bambu telah berjalan dengan efektif.

Kata kunci :

Implementasi, pengawasan, pengamanan, inovasi, aplikasi, rutan

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau implementasi dari penggunaan aplikasi pengawasan secara real time “aplikasi ICU” di rutan. Implementasi penggunaan aplikasi tersebut dianalisis berdasarkan Teori dari Merilee S. Grindle (1980). Dari teori implementasi tersebut akan melihat

dimensi isi kebijakan dan dimensi konteks implementasi.

Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pelayanan terhadap Tahanan (UU No 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan). Adapun tahanan adalah seorang tersangka atau terdakwa yang ditempatkan di dalam Rutan. Rutan

memiliki fungsi antara lain: Melakukan pelayanan tahanan; Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan; Melakukan pengelolaan rutan; dan Melakukan urusan tata usaha.

Dalam menjalankan fungsi pemeliharaan keamanan dan tata tertib tentunya tidak lepas dari berbagai persoalan dalam pelaksanaan implementasinya. Seperti yang pernah diteliti oleh Wibowo P (2021) terkait peran petugas dalam upaya meminimalisir penyelundupan narkoba di rutan. Strategi yang dilakukan dengan cara membentuk Tim Inteligent yang bertugas untuk mendapat serta memperoleh berbagai macam informasi secara cepat dan akurat; melakukan koordinasi internal dan eksternal; dan memaksimalkan fungsi pengeledahan saat kunjungan.

Ada sesuatu yang menarik dari inovasi di Rutan Pemalang yang diteliti oleh Kafabi dan Masura (2021). Ide muncul karena jumlah petugas tidak sebanding dengan padatnya penghuni, sehingga perlu inovasi untuk memaksimalkan peran petugas dalam menjalankan tugasnya.

Inovasi yang muncul yaitu "Sistem Pelaporan Cepat Jam Kontrol Keliling (SIPAT JARING)". Inovasi bertujuan untuk mengatasi keadaan kekurangan pegawai dengan memaksimalkan tugas kontrol keliling yang terkoneksi secara real time melalui aplikasi SIPAT JARING. Setiap petugas diwajibkan kontrol keliling (trolling) setiap 2 jam sekali dengan membawa scanner barcode yang terpasang di setiap sudut lingkungan Rutan dan hasil laporan trolling akan secara otomatis terkirim kepada Kepala Pengamanan Rutan (KPR) dan Kepala Rutan (KaRutan) sehingga kinerja petugas akan termonitor dengan baik (Kafabi dan Masura, 2021).

Di tahun 2022, Faisal dan Setiabudi dalam penelitiannya merancang sebuah website untuk laporan kegiatan pengamanan di rumah tahanan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya websiter tersebut antara lain: (1) Menjadi sebuah inovasi sistem pelaporan keamanan yang dapat meningkatkan sistem Keamanan yang berbasis digital, (2) Kepala Kesatuan Pengamanan atau KPR dengan mudah dapat memantau, kemudian memperoleh informasi seputar petugas pengamanan dalam pelaksanaan kegiatan, dapat melakukan validasi data dengan benar.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, inovasi teknologi membantu petugas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengamanan. Sehingga penelitian ini mengangkan bagaimana implementasi aplikasi pengawasan real time atau ICU di rumah tahanan negara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin data deskriptif untuk ditulis dalam laporan dan uraian. (Nasution, 1996). Menurut Suharsimi Arikunto (1992), jenis penelitian deskriptif adalah ketika peneliti ingin mengetahui bagaimana hal-hal sedang berjalan atau sebagainya. Dengan kata lain, penelitian mereka akan menjelaskan peristiwa dan hal-hal tersebut. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka/literatur penelitian terdahulu, studi peraturan perundang-undangan, dan studi dokumen. Data primer diperoleh dengan cara wawancara

terhadap narasumber/informan, dalam hal ini yakni Project Leader aplikasi ICU.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian penelitian terkait dengan implementasi platform aplikasi digital "I Can see You (ICU)" Rutan Kelas I Pondok Bambu berdasarkan Teori Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle (1980):

a. Isi Kebijakan

1) Kepentingan yang mempengaruhi

1. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Keamanan Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu terdapat isu-isu strategis terkait dengan indikator tercapainya hasil pengawasan yang berkualitas dan menjamin tercapainya tujuan dan sasaran strategis Kementerian Hukum dan HAM. Beberapa isu strategis yang dapat diidentifikasi dan perlu mendapat perhatian antara lain :

- a. Belum optimalnya jumlah petugas pengamanan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu
- b. Perkelahian antar Warga Binaan
- c. Belum optimalnya jumlah titik CCTV dan banyaknya waktu yang terbuang untuk perbaikan
- d. Jumlah Warga Binaan yang melebihi kapasitas hunian (Over Capacity)
- e. Pemerasan, penipuan dan hutang-piutang antar Warga Binaan
- f. Belum optimalnya diklat untuk menunjang kualitas pada petugas pengamanan
- g. Terjadinya pengeluaran Warga Binaan dari blok hunian tanpa sepengetahuan pimpinan
- h. Keberadaan Warga Binaan yang melakukan kegiatan di luar blok hunian sulit untuk diketahui (karena proses ini dilakukan secara manual)

i. Sistem absensi dan mutasi Warga Binaan masih dilakukan secara manual

j. Kondisi bangunan yang tidak diperuntukkan untuk Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu (hak pinjam pakai punya PEMPROV DKI), dan tidak bisa dilakukan renovasi karena merupakan salah satu cagar budaya.

k. Terdapat petugas keamanan yang tidak melek teknologi

l. Perlengkapan penunjang keamanan yang masih kurang.

Penyebab Masalah

Penyebab masalah pengeluaran, keberadaan, dan absensi warga binaan dari blok hunian tanpa sepengetahuan pimpinan antara lain:

- Ketidakmampuan Pemantauan Real-time: Keterbatasan dalam pemantauan real-time menyebabkan pengeluaran warga binaan dari blok hunian tanpa sepengetahuan pimpinan. Pemantauan manual tidak efektif dan tidak dapat mencegah pengeluaran yang tidak sah.
- Kurangnya Visibilitas: Proses manual dalam mencatat keberadaan dan aktivitas warga binaan di dalam maupun di luar blok hunian membuat sulit untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan masalah keamanan dan pengawasan.
- Ketidakefisienan dalam Manajemen Data: Sistem absensi dan mutasi yang dilakukan secara manual dapat menyebabkan kesalahan dalam mencatat data dan memakan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mengganggu manajemen tahanan.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dan inovatif, sehingga seluruh kegiatan Warga Binaan Perumahan diluar Blok Hunian dilaksanakan di waktu yang tepat dan dapat diawasi, juga termonitor secara akurat dan real-time pada Platform Digital ICU.

Keamanan dan Ketertiban di lingkungan Rutan merupakan faktor utama yang harus dijaga oleh seluruh petugas perumahan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dan inovatif, kini menjadi peran penting yang dapat dilakukan untuk mendukung faktor utama tersebut.

Saat ini kegiatan warga binaan di luar blok hunian tidak dapat termonitor secara real-time.

Keberadaan warga binaan di luar blok hunian sulit termonitor secara real-time karena sistem pengeluaran warga binaan dari blok hunian di lingkungan Rutan masih menggunakan cara yang manual dengan pembuatan catatan tertulis yang membutuhkan proses persetujuan/Approval berlapis dari berbagai jajaran petugas sehingga seringkali menumpuk. Hal ini berdampak pada proses kegiatan warga binaan yang tidak dapat dilaksanakan tepat waktu dan seringkali tidak dapat termonitor secara real-time karena terhambat oleh persetujuan ijin/Approval yang memerlukan waktu lama.

Proses manual pada sistem pencatatan keberadaan dan aktivitas warga binaan di luar blok hunian pun menyebabkan kurangnya visibilitas untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal ini dapat mengakibatkan masalah keamanan dan pengawasan.

Proses manual pada sistem absensi dan mutasi juga dapat menyebabkan kesalahan dalam mencatat data dan memakan waktu saat proses persetujuan/Approval berlapis yang cukup lama. Hal ini dapat mengganggu manajemen tahanan.

Dengan penggunaan Platform Digital ICU, diharapkan peningkatan kualitas keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dapat dilakukan melalui pemantauan yang lebih akurat, real-time, dan respons cepat terhadap situasi darurat pun dapat dilakukan.

2. Platform Digital ICU dapat memantau, mengidentifikasi, dan melaporkan keberadaan warga binaan di dalam dan di luar blok hunian secara real-time. Platform Digital ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan, kesejahteraan, dan pembinaan warga binaan, serta meningkatkan kinerja, koordinasi, dan komunikasi petugas pengamanan dengan pimpinan dan pihak terkait lainnya.

Target Platform Digital ICU dan kondisi ideal yang diharapkan setelah transformasi dan penggunaan Platform Digital ICU adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Warga Binaan Terdeteksi dan Terpantau secara real-time: Dengan adanya Platform Digital ICU, pengeluaran Warga Binaan tanpa sepengetahuan pimpinan dapat terdeteksi secara cepat dan akurat melalui pemantauan real-time. Alarm atau notifikasi otomatis dapat memberitahu petugas jika ada aktivitas yang mencurigakan.

b. Visibilitas yang Meningkat: Platform Digital ICU akan memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap keberadaan real-time dan aktivitas Warga Binaan diluar blok hunian. Informasi ini dapat diakses dengan mudah oleh petugas yang berwenang, dan memungkinkan pengawasan yang lebih efektif.

c. Pengelolaan Data yang Lebih Efisien: Sistem absensi dan mutasi yang dilakukan secara digital akan meningkatkan efisiensi dalam manajemen data. Data akan tercatat dengan lebih akurat dan dapat diakses dengan mudah, mengurangi potensi kesalahan manusia (human-error).

2) Tipe manfaat

1. Manfaat bagi Unit Kerja Instansi

- Adanya inovasi kerja organisasi dengan mengutamakan perbaikan dan peningkatan kualitas keamanan.
- Meningkatkan responsif kinerja pengamanan dalam rangka memberikan keamanan yang lebih baik kepada warga binaan masyarakat.
- Adanya inovasi dalam keamanan dapat memacu peningkatan kinerja yang dapat meningkatkan citra instansi.

Diharapkan Platform Digital ICU, berpeluang untuk menjadi role-

model atau benchmark bagi organisasi lain dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas juga membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti sektor swasta, perguruan tinggi, atau organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan kapasitas, kredibilitas, atau kesejahteraan dalam pelayanan publik dapat meningkat.

2. Manfaat bagi Petugas Kesatuan Pengamanan

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap warga binaan masyarakat dengan menggunakan teknologi Platform Digital ICU yang terhubung dengan aplikasi seluler.
- Meningkatkan kualitas pelayanan bagi warga binaan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat dan cepat kepada pihak terkait.
- Meningkatkan keterampilan dan kompetensi petugas kesatuan pengamanan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan Platform Digital ICU.
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara petugas kesatuan pengamanan dengan pejabat pengawas dan pihak lain yang terlibat dalam penggunaan dan implementasi Platform Digital ICU.
- Meningkatkan inovasi dan kreativitas petugas kesatuan pengamanan dalam mengembangkan Platform Digital ICU sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

3. Manfaat bagi Warga Binaan

Merasa lebih aman dan nyaman dalam lingkungan masyarakat yang diawasi dan termonitor secara akurat. Juga merasa lebih terdorong untuk tunduk pada ketentuan

keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dengan adanya pemantauan yang akurat keberadaan warga binaan yang ada di dalam ataupun di luar blok hunian dengan Platform Digital ICU.

3) Derajat perubahan

- Perubahan/Milestone jangka pendek yang diharapkan dengan adanya Platform Digital ICU:
 1. Platform Digital ICU digunakan di internal Rutan Kelas I Pondok Bambu.
 2. Menggunakan aplikasi seluler (mobile application) yang terinstal di smartphone atau tablet petugas pengamanan untuk menampilkan data absensi dan mutasi warga binaan dan dapat diakses oleh pimpinan dan pihak terkait lainnya untuk approval, melihat laporan absensi dan mutasi warga binaan secara online dan real-time.
 3. Menggunakan sistem notifikasi yang dapat mengirimkan pesan ke petugas pengamanan, pimpinan, atau pihak terkait lainnya jika terjadi pelanggaran atau kejadian darurat terkait dengan keberadaan warga binaan.

4) Letak pengambilan keputusan

1. Ruang Lingkup Platform Digital ICU pada Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu akan mencakup berbagai aspek dalam upaya meningkatkan keamanan, pengawasan, dan manajemen tahanan di lembaga tersebut. Ruang lingkup ini mencakup berbagai fitur dan komponen yang akan diimplementasikan dengan tepat dalam platform tersebut. Berikut

adalah ruang lingkup Platform Digital ICU:

Pemantauan Real-Time:

- Platform Digital ICU adalah aplikasi yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap semua kegiatan WBP baik di dalam blok hunian ataupun di luar blok hunian.

Absensi dan Mutasi Secara Digital:

- Implementasi sistem absensi secara digital dan langsung untuk semua warga binaan yang memungkinkan pencatatan kehadiran dan aktivitas mereka secara akurat setiap shift regu jaga.
- Penggunaan teknologi Platform Digital ICU untuk mengidentifikasi warga binaan secara digital saat masuk dan keluar.

Manajemen Data dan Pelaporan:

- Pembangunan sistem manajemen data yang terhubung dengan absensi secara digital untuk mencatat data warga binaan 3 shift regu jaga per hari. Di mana data yang ada terkoneksi semua sehingga dapat dipantau dan di analisa.
- Pembangunan fitur pelaporan yang memungkinkan petugas kesatuan keamanan khususnya administrasi keamanan untuk mengakses data dengan cepat dan mudah, termasuk laporan keamanan dan ketertiban.

Koordinasi dan Komunikasi:

- Integrasi platform dengan sistem komunikasi internal untuk petugas pengamanan, sehingga informasi tentang jadwal, lokasi, dan tujuan kegiatan warga binaan dapat tersedia dengan cepat.
- Fitur pesan dan pemberitahuan yang memungkinkan komunikasi efisien antara berbagai pihak terkait.

- Fitur Persetujuan (Approval) yang sudah ditentukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses peminjaman Warga Binaan.

Pengelolaan Keamanan:

- Penyediaan akses terbatas ke Platform Digital ICU, dengan tingkatan akses yang berbeda sesuai peran (administrator, petugas pengamanan, administrasi keamanan, petugas terkait lainnya, dsb.).

- Penyediaan fitur pengawasan dan pencegahan akses ilegal ke platform.

Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan:

- Integrasi modul pelatihan kepemimpinan Pejabat Pengawas dalam penggunaan platform ini untuk memastikan efektivitas pengawasan dan manajemen.

- Pembuatan inovasi dalam platform digital untuk mendukung pelatihan Pejabat Pengawas dalam adaptasi dan transformasi dalam pelaksanaan tugas pengamanan.

Pengukuran dan Evaluasi:

- Pembuatan sistem evaluasi kinerja platform digital untuk memantau efektivitas dalam meningkatkan keamanan, pengawasan, dan manajemen tahanan.

- Pelaksanaan penilaian berkala untuk memastikan platform terus berfungsi dengan baik dan terus ditingkatkan.

Kerjasama Stakeholder:

- Integrasi platform dengan sistem yang memungkinkan kerjasama dengan pihak eksternal dan stakeholder terkait seperti lembaga pelatihan, pemerintah daerah, dan lembaga penegak hukum.

Keamanan Data:

- Implementasi langkah-langkah keamanan data yang kuat untuk melindungi informasi sensitif tentang warga binaan dan operasional lembaga.

Komitmen Etika:

- Pembangunan pedoman etika dalam penggunaan platform digital ini yang menghindari penyalahgunaan data atau pelanggaran hak asasi manusia bagi warga binaan.

Pengukuran Manfaat:

- Pembangunan metrik yang memungkinkan pengukuran manfaat dari implementasi platform ini terhadap Pejabat Pengawas, unit kerja instansi, dan lembaga pelatihan.

Ketepatan Platform Digital ICU akan berperan dalam mengatasi penyebab masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, meningkatkan keamanan, ketertiban, dan kualitas manajemen tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu. Ketepatan Platform ini juga akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk Pejabat Pengawas, unit kerja instansi, dan lembaga pelatihan, sebagaimana dijelaskan dalam manfaat aksi perubahan. Selain itu, ketepatan platform ini diharapkan dapat mencegah terjadinya krisis keamanan yang dapat berdampak negatif bagi semua pihak yang terlibat.

2. Ketepatan sasaran Platform Digital ICU menargetkan pihak-pihak terkait sebagai pengguna dengan outcome yang diharapkan yakni sebagai berikut:

a. Pejabat Pengawas:

- Meningkatkan kualitas kepemimpinan yang melayani dalam mengendalikan keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dan inovatif.
 - Meningkatkan keterampilan dan kompetensi Kepemimpinan Pengawas dalam mengoperasikan dan memanfaatkan Platform Digital ICU secara optimal dan efisien.
 - Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara Kepemimpinan Pengawas dengan petugas kesatuan pengamanan, warga binaan masyarakat, dan pihak terkait dalam meningkatkan pelayanan publik melalui pengembangan Platform Digital ICU.
 - Meningkatkan inovasi dan kreativitas Kepemimpinan Pengawas dalam mengembangkan Platform Digital ICU sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- b. Warga Binaan Masyarakat:
- Merasa lebih aman dan nyaman dalam lingkungan masyarakat yang diawasi dan termonitor secara akurat.
 - Merasa lebih terdorong untuk tunduk pada ketentuan keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dengan adanya pemantauan yang akurat keberadaan warga binaan yang ada di dalam ataupun di luar blok hunian dengan Platform Digital ICU.
- c. Petugas Kesatuan Pengamanan:
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap warga binaan masyarakat dengan menggunakan teknologi

Platform Digital ICU yang terhubung dengan aplikasi seluler.

- Meningkatkan kualitas pelayanan bagi warga binaan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat dan cepat kepada pihak terkait.
- Meningkatkan keterampilan dan kompetensi petugas kesatuan pengamanan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan Platform Digital ICU.
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara petugas kesatuan pengamanan dengan pejabat pengawas dan pihak lain yang terlibat dalam penggunaan dan implementasi Platform Digital ICU.
- Meningkatkan inovasi dan kreativitas petugas kesatuan pengamanan dalam mengembangkan Platform Digital ICU sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

5) Pelaksana program

1. Ruang Lingkup Aksi Perubahan Platform Digital ICU di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dapat digunakan oleh seluruh jajaran Pejabat Pengawas, dan Petugas Kesatuan Pengamanan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pengawasan terhadap warga binaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara Pejabat Pengawas, Petugas Kesatuan Pengamanan dan Warga Binaan Masyarakat.
2. Proses penerapan/pelaksanaan program Aksi Perubahan Platform Digital ICU pada Rumah Tahanan

Negara Kelas I Pondok Bambu mencakup:

a. Pengembangan Platform Digital ICU berupa Aplikasi Seluler:

- Membangun aplikasi seluler yang akan digunakan oleh pejabat pengawas, petugas Kesatuan Pengamanan dan pihak terkait lainnya untuk membantu dalam meningkatkan tugas Kesatuan Pengamanan pada Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu.
- Mengembangkan fitur-fitur yang dibutuhkan pada Kesatuan Pengamanan Rumah Tahanan Kelas I Pondok Bambu.
- Memastikan kompatibilitas aplikasi dengan berbagai perangkat seluler yang digunakan oleh pejabat pengawas, petugas kesatuan pengamanan dan petugas terkait lainnya.

b. Uji Coba dan Penyesuaian:

- Melakukan uji coba sistem Platform Digital ICU secara menyeluruh.
- Memastikan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi berjalan dengan baik.
- Memastikan aplikasi ini dapat membantu operasional kesatuan pengamanan yang optimal dalam berbagai situasi.
- Melakukan uji coba terhadap sistem notifikasi dan laporan yang digenerasi oleh sistem dari aplikasi/ Platform Digital ICU.

c. Sosialisasi dan Pelatihan:

- Merencanakan dan mengimplementasikan program sosialisasi kepada petugas Rumah Tahanan Kelas I Pondok Bambu tentang penggunaan teknologi Platform Digital ICU, termasuk manfaatnya bagi keamanan dan ketertiban.

- Melakukan pelatihan mendalam kepada pejabat pengawas dan Tim Efektif mengenai pengoperasian sistem Platform Digital ICU, pemahaman terhadap data yang dihasilkan, serta tindakan yang diperlukan dalam situasi darurat.

- Mengorganisir sesi pelatihan khusus bagi pihak terkait yang akan menggunakan aplikasi seluler untuk mengakses data khususnya Kesatuan Pengamanan.

d. Evaluasi dan Monitoring:

- Menjadwalkan dan melaksanakan evaluasi berkala terhadap kinerja Platform Digital ICU, termasuk pengujian keandalan dan stabilitas sistem.
- Memantau penggunaan sistem secara kontinu, melacak masalah atau kegagalan yang mungkin terjadi, dan merespons dengan cepat untuk memastikan operasional yang berkelanjutan.
- Mengumpulkan umpan balik dari pengguna (pejabat pengawas, petugas khususnya petugas kesatuan pengamanan dan warga binaan masyarakatan (WBP), dan pihak terkait) untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

6) Sumber daya yang dilibatkan

1. Adanya Tim Efektif yang didukung sepenuhnya oleh petugas Kesatuan Pengamanan Rutan Kelas I Pondok Bambu yang terlibat dalam pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan Platform Digital ICU, di mana beberapa petugas juga memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan Platform Digital ICU. Dan hal ini melibatkan pelatihan berkelanjutan. Struktur Organisasi Tim Efektif



Deskripsi:

1) Dewi Sondari, BC.I.P., S.An., M.SI., selaku Mentor, berperan:

- a. Memberikan dukungan dan persetujuan serta arahan secara strategis dan teknis, serta konsultasi tentang pelaksanaan Platform Digital ICU.
- b. Menyelesaikan masalah koordinasi yang tidak dapat ditangani oleh Project Leader.
- c. Membantu Project Leader dalam menetapkan tujuan kegiatan, perencanaan kerja, dan metode pelaksanaan.
- d. Memberikan motivasi pada Project Leader dan tim efektif.

2) Dr. Tjahjorini, M.Si selaku Coach (pembimbing) berperan :

- a. Memberikan masukan terkait usulan Platform Digital ICU yang sedang dirumuskan dan melakukan monitoring kegiatan penyelesaian Platform Digital ICU.
- b. Memberikan bimbingan dan monitoring kepada Project Leader mulai dari tahap taking ownership.
- c. Melakukan koordinasi dengan mentor untuk membantu Project Leader apabila permasalahan.
- d. Memberikan masukan kepada Project Leader terkait usulan Platform Digital ICU.
- e. Mengkomunikasikan proses, kemajuan dan hasil coaching kepada penyelenggara diklat.

f. Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Project Leader dan tim efektif.

g. Memberi motivasi pada Project Leader dan Tim Efektif.

h. Menjadi mediator antara Project Leader dan mentor apabila terjadi deadlock.

3) Tian Agustiani A.Md.I.P., S.H., M.H., selaku Project Leader / Pimpinan Laporan aksi perubahan Platform Digital ICU (Ketua Tim Efektif) berperan:

- a. Memimpin dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek Platform Digital ICU.
- b. Melakukan penyiapan bahan (dokumen, instrument, waktu) yang diperlukan dengan baik terkait pelaksanaan RAP.
- c. Melaksanakan konsultasi dengan mentor dan coach, serta melaporkan kemajuan Platform Digital ICU.
- d. Menggalang kerjasama dan kesepakatan dengan stakeholder baik internal maupun eksternal.
- e. Memotivasi seluruh Tim Efektif agar bekerja sesuai harapan.

4) Mengkoordinir Tim dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga aksi perubahan Platform Digital ICU dapat terlaksana dan memperoleh hasil yang diterapkan Tim Efektif, terdiri dari :

a. Tim TI

Membantu menyiapkan kelengkapan yang berhubungan dengan jaringan dan perangkat keras (hardware) untuk penggunaan fitur SDP, dan bekerja sama dengan vendor (developer) atau penyedia layanan Platform Digital ICU.

b. Tim Administrasi (Sekretaris Dan Humas)

- Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan unit-unit terkait.
- Mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana seluruh kegiatan.

c. Tim Keamanan

Seluruh jajaran keamanan yang melaksanakan tugas dalam bidang pengaman di Rutan Kelas I Pondok Bambu.

Keberadaan dan kontribusi Stakeholders terhadap Platform Digital ICU menjadi salah satu elemen penting. Stakeholder yang dimaksudkan adalah orang-orang, kelompok, atau lembaga yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan dan output RAP baik secara positif maupun negatif.

Dalam RAP terdapat 2 (dua) bagian kelompok stakeholder, yaitu:

1) Stakeholder Internal

Stakeholder Internal pada dasarnya merupakan pemangku kepentingan atau sumber daya tim dalam tercapainya aksi perubahan. Stakeholder Internal terdiri dari:

- a. Kepala Rutan Kelas I Pondok Bambu.
- b. Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan.
- c. Kepala Seksi Pelayanan dan Tahanan Rutan Kelas I Pondok Bambu.
- d. Kepala Seksi Pengelolaan Rutan Kelas I Pondok Bambu.
- e. Kepala Subsidi Umum Dan Kepegawaian Rutan Kelas I Pondok Bambu.
- f. Kepala Subsidi Perlengkapan Dan Keuangan Rutan Kelas I Pondok Bambu.

g. Kepala Subsidi Bantuan Hukum dan Penyuluhan Rutan Kelas I Pondok Bambu.

h. Kepala Subsidi Administrasi Perawatan dan Registrasi Rutan Kelas I Pondok Bambu.

i. Kepala Subsidi Bimbingan Kegiatan Kerja Rutan Kelas I Pondok Bambu.

j. Regu Kesatuan Pengamanan Rutan Kelas I Pondok Bambu.

k. Petugas Pengamanan Pintu Utama (P2U) Rutan Kelas I Pondok Bambu.

l. Tim TI Rutan Kelas I Pondok Bambu.

m. Tim Administrasi Rutan Kelas I Pondok Bambu.

2) Stakeholder Eksternal

a. Kanwil Kemenkumham DKI Jakarta

b. Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kemenkumham

c. Vendor (Developer) atau Penyedia Layanan Platform Digital ICU

d. Penyedia Hardware (perangkat keras): telepon seluler, tablet

e. Lembaga Bantuan Hukum

f. Organisasi Masyarakat

g. Kelompok Masyarakat

2. Team telah mengajukan alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung keberlanjutan Platform Digital ICU. Hal ini mencakup biaya operasional, pemeliharaan, dan pembaruan.

3. Platform Digital ICU akan menggunakan peralatan berupa perangkat keras, perangkat lunak, alat tulis dalam setiap tahapannya. Perangkat keras yang akan digunakan yaitu PC/laptop atau Tablet. Sedangkan perangkat lunak

yang akan digunakan adalah Aplikasi Platform Digital ICU.

b. Konteks Implementasi

1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat

1. Dalam menganalisis masalah kewenangan terkait pelaksanaan program Platform Digital ICU, kita dapat memeriksa faktor-faktor berikut:

- SOP: Mengevaluasi dan memperbarui SOP untuk pengeluaran warga binaan, pemantauan keberadaan dan aktivitas, serta proses absensi dan mutasi. Pastikan SOP mengikuti praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas penahanan dan meminimalkan risiko pengeluaran yang tidak sah.
- Struktur Kerja Pelayanan: Mengkaji bagaimana pekerjaan diorganisasi di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu. Ini termasuk peran dan tanggung jawab petugas, petugas pengamanan, staf administrasi, dan siapa yang bertanggung jawab atas pemantauan dan pelaporan pelaksanaan program.
- Akses Pelayanan: Mengevaluasi siapa yang memiliki akses ke informasi dan prosedur di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu. Hal ini mencakup siapa yang dapat mengakses data kehadiran Warga Binaan, bagaimana laporan dilaporkan, dan bagaimana masalah keamanan atau pelanggaran dikelola.

2. Strategi yang dapat dilakukan terkait pelaksanaan program Platform Digital ICU, kita dapat memeriksa faktor-faktor berikut:

- Tenaga Kerja: Menilai jumlah dan kualifikasi petugas pengamanan, staf administrasi, dan personel lain yang diperlukan untuk menjalankan prosedur dengan baik. Pastikan ada cukup personel untuk memantau dan mengelola warga binaan dengan efektif.

- Teknologi: Memeriksa kemampuan teknologi yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu. Ini mencakup infrastruktur IT, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk pemantauan, pelaporan, dan manajemen data. Memastikan teknologi yang ada mendukung proses yang efisien.

- Pemanfaatan Teknologi: Mengevaluasi sejauh mana teknologi digunakan dalam pengelolaan fasilitas. Apakah ada peluang untuk mengintegrasikan teknologi yang lebih canggih seperti Platform Digital ICU untuk memantau dan mencatat kehadiran serta aktivitas warga binaan secara otomatis.

Dengan menganalisis aspek-aspek ini, Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dapat mengidentifikasi berbagai strategi untuk memperbaiki proses dan memanfaatkan Platform Digital ICU secara lebih baik dan efisien. Transformasi ke dalam platform digital yang memadai dapat mengoptimalkan pengelolaan tahanan dengan meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi operasional.

2) Karakteristik lembaga dan penguasa

1. Lembaga-lembaga pemerintahan memiliki keterbatasan dan dapat menjadi rentan terhadap intervensi

politik, korupsi, atau pengaruh kekuatan lain. Untuk meminimalisir dampak negatif dari hal ini, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat lembaga-lembaga tersebut, baik melalui reformasi kelembagaan, regulasi yang lebih ketat, atau penguatan pengawasan. Platform Digital ICU meningkatkan akuntabilitas dan transparansi Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu. Data mengenai BON Peminjaman Warga Binaan, Jumlah Warga Binaan yang berkegiatan diluar blok hunian, Absensi dan mutasi secara digital. Ini membantu mencegah praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang.

Platform Digital ICU meningkatkan kinerja, koordinasi, dan komunikasi antara petugas pengamanan, pimpinan, dan pihak terkait lainnya. Mereka dapat dengan cepat dan akurat berbagi informasi terkait dengan keberadaan warga binaan melalui platform digital. Hal ini membantu dalam situasi darurat, perencanaan keamanan, serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan capaian isu perubahan ini, implementasi Platform Digital ICU di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu diyakini akan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pengelolaan fasilitas, keamanan, dan pembinaan warga binaan, sambil memperbaiki efisiensi dan transparansi dalam operasional lembaga pemasyarakatan tersebut.

2. Komitmen dari pelaksana program Platform Digital ICU adalah dengan menekankan fokus pada Strategi SO

(Strengths-Opportunities). Yakni strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang eksternal sebagai komitmen pengembangan dan pelaksanaan program Platform Digital ICU di Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu.

Dengan meningkatkan pelayanan berdasarkan komitmen dan sarana yang ada, serta memanfaatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk mengambil peluang dukungan demi mengembangkan Platform Digital ICU. Yang dilakukan antara lain:

- o Mengembangkan dan menyebarkan standar pelayanan publik yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi serta harapan dan kebutuhan masyarakat.
- o Meningkatkan kompetensi, kesejahteraan, dan kinerja sumber daya manusia melalui pelatihan, insentif, atau penghargaan.
- o Memperbaiki dan memperbarui fasilitas dan sarana prasarana dengan memanfaatkan alokasi anggaran atau bantuan teknis dari pemerintah pusat atau daerah.
- o Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik melalui pengembangan sistem informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien.
- o Meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam memberikan layanan informasi dan komunikasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.
- o Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas, kredibilitas, atau kesejahteraan dalam pelayanan publik.

3) Kepatuhan dan daya tanggap

1. Team memastikan kepatuhan Platform Digital ICU dengan peraturan perlindungan data pribadi dan hukum yang berlaku. Ini mencakup menjaga privasi warga binaan dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berubah seiring waktu dengan memperhatikan beberapa point utama berikut:

- **Evaluasi Kinerja:** Team melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengukur dampak dan efektivitas Platform Digital ICU. Ini mencakup mengukur peningkatan keamanan, efisiensi operasional, dan manfaat yang diterima oleh semua pihak terkait.
- **Feedback dan Perbaikan:** Team menerima masukan dari pengguna Platform Digital ICU dari pihak-pihak yang terlibat. Setiap masukan yang masuk akan digunakan oleh team untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terus-menerus pada Platform Digital ICU. Hal ini bisa mencakup pembaruan perangkat lunak, peningkatan fitur, atau perbaikan keamanan data.
- **Kolaborasi dengan Rumah Tahanan/ Lembaga Masyarakat Lain:** Menjalinkan kerja sama dengan rumah tahanan/ lembaga masyarakat lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi serupa. Ini dapat mengarah pada pengembangan Platform Digital ICU sehingga dapat di gunakan untuk di UPT lain di Kanwil DKI Jakarta dan dapat di tingkatkan ke secara nasional.
- **Pertukaran Informasi dengan Pihak Berwenang:** Pertukaran informasi dan kerja sama dengan

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta lembaga pemerintah lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa Platform Digital ICU sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Dengan memperhatikan elemen-elemen di atas, Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu dapat memastikan bahwa Platform Digital ICU tetap berkelanjutan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih efisien dan aman, sambil tetap mematuhi regulasi dan menjaga hak-hak individu.

2. Tahapan perubahan Milestone (Target Kegiatan) dalam keberlanjutan aksi perubahan Platform Digital ICU pada Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu, akan menjadi komitmen team dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program Platform Digital ICU.

Kegiatan jangka pendek yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan Platform Digital ICU adalah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada petugas pengamanan, pimpinan, Ka. KPR, warga binaan, dan pihak luar tentang tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan cara kerja Platform Digital ICU.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja Platform Digital ICU, termasuk mengukur tingkat kepuasan pengguna, mengidentifikasi kendala atau masalah yang muncul, serta mencari solusi atau perbaikan yang diperlukan.
- Melakukan backup dan recovery data secara rutin untuk

mengantisipasi risiko kehilangan atau kerusakan data akibat faktor internal atau eksternal.

- Melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif antara tim dengan pimpinan, mentor, coach dan pihak-pihak terkait lainnya untuk melaporkan perkembangan dan hasil aksi perubahan, serta mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

Kegiatan jangka menengah yang dapat dilakukan untuk memastikan keberkelanjutan Platform Digital ICU adalah sebagai berikut:

- Melakukan peningkatan dan pengembangan Platform Digital ICU sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pengguna, serta mengikuti perkembangan teknologi terbaru.

- Melakukan penyebaran dan replikasi Platform Digital ICU kepada rumah tahanan negara dan lembaga masyarakat lainnya yang memiliki permasalahan serupa, baik di tingkat wilayah DKI Jakarta, dengan cara berbagi informasi, pengalaman, dan best practice yang telah diperoleh.

- Melakukan advokasi dan konsultasi kepada pihak-pihak yang berwenang, seperti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, untuk mendapatkan dukungan kebijakan, regulasi, anggaran, atau sumber daya lainnya yang dapat mendukung kelancaran dan kesinambungan Platform Digital ICU. Kegiatan jangka panjang yang dapat dilakukan untuk memastikan keberkelanjutan aksi perubahan adalah sebagai berikut:

- Melakukan inovasi dan kreasi Platform Digital ICU dengan menambahkan fitur-fitur baru yang

dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna, seperti integrasi dengan sistem informasi lainnya, penggunaan teknologi artificial intelligence atau machine learning, atau pengembangan aplikasi mobile yang lebih user friendly.

- Melakukan penyebaran dan replikasi Platform Digital ICU kepada rumah tahanan negara dan lembaga masyarakat lainnya yang memiliki permasalahan serupa, di tingkat nasional, dengan cara berbagi informasi, pengalaman, dan best practice yang telah diperoleh.

- Melakukan kolaborasi dan sinergi Platform Digital ICU dengan pihak-pihak yang memiliki visi dan misi yang sejalan, seperti lembaga swadaya masyarakat, media massa, akademisi, atau praktisi, dalam hal pertukaran informasi, penelitian bersama, atau publikasi hasil.

- Melakukan pemantauan dan pengawasan Platform Digital ICU dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan, seperti jumlah pengguna, frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan pengguna, dampak terhadap keamanan, kesejahteraan, dan pembinaan warga binaan, serta dampak terhadap kinerja, koordinasi, dan komunikasi petugas pengamanan dengan pimpinan dan pihak terkait lainnya.

Dengan mencapai tahapan-tahapan ini, Platform Digital ICU akan menjadi suatu inovasi yang berkembang dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengelolaan lembaga masyarakat, keamanan, dan pengawasan terhadap warga binaan di seluruh Indonesia.

Kesimpulan

Secara keseluruhan implementasi penggunaan aplikasi ICU di Rutan Pondok Bambu telah berjalan dengan efektif berdasarkan analisis dari isi kebijakan dan konteks implementasi kebijakan. Salah satu faktor pendorongnya dengan adanya Tim Efektif yang didukung sepenuhnya oleh petugas Kesatuan Pengamanan Rutan Kelas I Pondok Bambu yang terlibat dalam pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan Platform Digital ICU, di mana beberapa petugas juga memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan Platform Digital ICU.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

Wibowo, P. (2021). PERAN PETUGAS PENGAMANAN DALAM UPAYA MEMINIMALISIR PENYELUDUPAN DAN PEREDARAN NARKOBA DI RUTAN KELAS II B SITUBONDO. *Jurnal Ilmiah Publika*, 9(2), 149-157.

Referensi

- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kafabi, I., & Masura, I. (2021). Analisis Pelaksanaan Sistem Pelaporan Cepat Jam Kontrol Keliling (Sipat Jaring) di Rutan Kelas IIB Pemaslang. *Gema Keadilan*, 8(1), 26-37.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Setiabudi, R., & Faisal, Z. (2022). LAPORAN KEGIATAN PENGAMANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I CIPINANG BERBASIS WEBSITE. *ISMETEK*, 14(2).
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara